

Efektivitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Sikap Keberagamaan Mahasiswa

Fil Isnaeni¹, Sopyan Hadi², Septian Arief Budiman^{3*}

Fakultas Agama Islam Universitas Pamulang^{1,2,3}

dosen01086@unpam.ac.id¹, dosen00292@unpam.ac.id², dosen01126@unpam.ac.id^{3*}

ARTICLE INFO

ABSTRAK

Perkembangan globalisasi membuat mahasiswa menjadi akrab dengan smartphone sehingga membuatnya menjadi jauh dengan nilai-nilai keagamaan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh media sosial terhadap sikap keberagamaan pada mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media sosial (X) terhadap sikap keberagamaan mahasiswa (Y). jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 2.608 mahasiswa Program Studi Sarjana Akuntansi yang sedang mengikuti mata kuliah Pendidikan Agama. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *proportionate stratified random sampling*, sehingga diperoleh jumlah 96 orang yang digunakan sebagai sample. Skala media sosial dalam penelitian ini mendapatkan nilai reabilitas sebesar 0,802 dengan kolerasi aitem validitas total antara 0,366-0,688. Sementara untuk skala Sikap Keberagamaan mahasiswa mendapatkan nilai reabilitas sebesar 0,851 dengan kolerasi aitem validitas total antara 0,376-0,675. Berdasarkan hasil analisis data, terdapat hubungan antara media sosial terhadap Sikap Keberagamaan mahasiswa yaitu sebesar 0,416 dan dengan uji linieritas diperoleh nilai sig $0,000 < 0,05$. Hasil nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,173. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel penggunaan media sosial terhadap Sikap Keberagamaan mahasiswa sebesar 17,3% sedangkan sebesar 82,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Article history:	Keywords:
Received 2024-07-14	media sosial, sikap keberagamaan mahasiswa
Revised 2024-07-21	
Accepted 2024-07-31	

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi di era modern ini semakin pesat di dalam kehidupan masyarakat. Internet adalah salah satu media dari teknologi informasi tersebut yang memiliki perkembangan tercepat dari teknologi-teknologi lainnya. Dalam buku Teknologi Informasi dan Komunikasi karangan Hendri Pondia disebutkan bahwa internet adalah sekumpulan komputer yang terhubung satu dengan yang lain dalam sebuah jaringan. Dapat dikatakan sebagai jaringan yang saling terhubung karena internet menghubungkan komputer-komputer dan jaringan komputer yang ada di seluruh dunia menjadi sebuah jaringan komputer yang sangat besar. (Hendri Pondia, 2004)

Perkembangan tersebut dapat memberikan pengaruh bagi kehidupan manusia termasuk di dalamnya kehidupan beragama. Hal tersebut selaras dengan munculnya jejaring sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat terutama pelajar atau mahasiswa sebagai media untuk berkomunikasi yang memungkinkan setiap orang bisa berinteraksi dengan orang yang berada di tempat yang berbeda bahkan tempat yang jauh tanpa mengenal batas dan waktu. Selain untuk berinteraksi, setiap orang dapat memperoleh informasi dari manapun, kapanpun dalam bentuk apapun baik terkadang tidak sesuai dengan agama dan budayanya. (Asep Wahid, 2014)

Dengan adanya internet, segala informasi bisa dikomunikasikan secara instan dan global. Teknologi ini telah membuka mata dunia akan lahirnya interaksi yang baru dan dapat melahirkan sisi positif maupun negative (Dian Budiargo, 2015) hasrat untuk berkomunikasi, informasi dan pengetahuan secara bebas tanpa batasan ras, bangsa, geografi, kelas, dan batasan-batasan lainnya merupakan dasar filosofis kemunculan internet sebagai teknologi komunikasi dan informasi. Media internet secara tidak langsung juga dapat mengubah cara pandang seseorang terhadap kehidupannya (Tata Sutabri, 2014).

Intensitas penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa terlihat semakin meningkat dari waktu ke waktu. Hal ini tercermin dari Sikap mahasiswa tersebut, dimana setiap hari, jam bahkan menit tidak lepas dari penggunaan media sosial, baik yang diakses melalui laptop ataupun smartphone tanpa mengenal waktu dan tempat. Di dalam kelas, pada saat proses pembelajaran berlangsung sering kali mahasiswa maupun mahasiswi juga menggunakan media sosialnya. Entah itu untuk berkomunikasi atau mencari informasi terkait dengan mata kuliah yang disampaikan ataupun yang lain. bahkan di dalam masjid sekalipun sering terlihat mahasiswa sedang asyik mengakses internet dan bermain media sosial. Sikap tersebut dapat membuat pengaruh baik maupun buruk bagi mahasiswa. Akan tetapi, sejauh ini peneliti melihat fenomena tersebut banyak berpengaruh buruk. Hal tersebut bisa dilihat dari sikap, pergaulan, cara berpenampilan yang bebas dan semangat beribadah mahasiswa yang mulai menurun.

Secara umum adanya media internet khususnya media sosial berpengaruh terhadap Sikap mahasiswa bukan hanya soal Keberagamaan saja melainkan juga tentang pergaulan mereka, bersikap serta dari cara berpenampilan yang terkadang tidak sesuai dengan aturan-aturan yang ada di Fakultas. Dalam hal kagamaan mahasiswa juga sering mengulur-ulur waktu shalat. Selain itu, hal yang paling sering diabaikan dampaknya adalah kurangnya bersosialisasi dengan teman sekitarnya. Mereka cenderung lebih memilih menggunakan media sosial dari pada bercengkrama dengan teman yang ada di sekitarnya. Padahal sejatinya hal tersebut bisa membuat mahasiswa bisa lebih mudah bersosialisasi langsung, sebagai ajang untuk berkumpul, bersilaturahmi dan sebagainya.

Hal ini sejalan dengan ungkapan John L. Esposito bahwa dengan adanya internet, umat Islam dapat mengakses sejumlah informasi tanpa hambatan. (John L. Espasito, 2010) Mereka juga bisa dengan mudah mengikuti tren fashion dengan mudah jika menggunakan media sosial. Sedangkan dampak negatif tersebut dapat terlihat dari munculnya sifat candu terhadap media sosial yang bisa

mengakibatkan naik dan turunnya semangat untuk menjalankan pelaksanaan shalat. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Bambang Syamsul Arifin bahwa mahasiswa yang tergolong remaja memiliki jiwa agama yang tidak stabil. (Bambang Syamsul Arifin, 2008) Selain itu, sering juga bermunculan konten-konten, foto maupun video-video negatif yang membuat mahasiswa tersebut tidak khusyuk menjalankan shalatnya. Cara berpakaian mereka cenderung tidak sesuai dengan aturan Fakultas. Sikap mereka juga seringkali meniru gaya kebarat-baratan atau gaya idola mereka seperti artis-artis korea.

Mahasiswa sekarang ini akrab dengan media sosial ataupun gadgetnya sehingga membuat ia semakin jauh dari masjid dan nilai-nilai agama mereka berkurang. Di lingkungan sekitar kampus saja banyak masjid yang sepi dari anak-anak muda tapi sebaliknya warung-warung kopi, kedai atau semacamnya yang menyediakan jaringan wi-fi justru semakin banyak dan semakin ramai pula. (Tata Sutabri, 2014) Hal tersebut, yang menjadi perhatian peneliti pada pengaruh media sosial terhadap Sikap Keberagamaan para mahasiswa, khususnya di kalangan mahasiswa Program Studi Sarjana Akuntansi yang berada di Universitas Pamulang. Sebagai mahasiswa yang erat dikaitkan dengan berbagai agama, peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh media sosial terhadap Sikap Keberagamaan mereka yang meliputi bagaimana aktivitas Keberagamaannya, sikap (akhlak, tata krama) serta cara berpenampilan mereka.

2. METODE

Dalam penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah skala. Skala adalah alat yang disusun dan digunakan oleh peneliti untuk mengubah respon dari suatu variabel yang bersifat kualitatif menjadi data kuantitatif. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. (Mahmud, 2011) Dalam penggunaan skala likert terdapat dua pernyataan bentuk yaitu bentuk pernyataan *favorable* (mendukung atau memihak pada objek) dan *unfavorable* (tidak mendukung objek). Format respon skala likert dengan empat pilihan jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Pemberian skor untuk item *favorabel*, nilai jawaban sangat setuju (SS)= 4, setuju (S)= 3, tidak setuju (TS)= 2, sangat tidak setuju (STS)= 1. Untuk nilai jawaban *unfavorabel*, nilai jawaban sangat setuju (SS)= 1, setuju (S)= 2, tidak setuju (TS)= 3, sangat tidak setuju (STS)= 4.

3. TEMUAN DAN DISKUSI

3.1. Media Sosial

Media sosial adalah sebuah media online dimana para penggunanya dapat dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual. (Anang Sugeng Cahyono, 2016) Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Media sosial adalah media online

yang mendukung interaksi sosial. Sosial media menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. (Aditya, 2015)

Definisi lain dari media sosial dijelaskan pula oleh Van Dijk menurutnya media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi penggunaan yang memfasilitasi mereka dalam berkreaitivitas maupun berkolaborasi. Karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai fasilitator online yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial. (Aditya, 2015) Penggunaan merupakan kegiatan dalam menggunakan atau memakai sesuatu seperti barang atau sesuatu. Menurut Ardianto dalam bukunya yang berjudul Komunikasi Massa, tingkatan penggunaan media dapat dilihat dari frekuensi dan durasi dari penggunaan media tersebut. (Ardianto Elvinsro, 2004)

3.2. Sikap Keberagamaan

Sikap atau sikap adalah sifat seseorang yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari yang mana sifat tersebut tumbuh dan berkembang di dalam kehidupan masyarakat. Sedangkan keberagamaan berasal dari kata agama yang berarti suatu sistem, prinsip, kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang berhubungan dengan kepercayaan itu. Keberagamaan sendiri dapat diartikan sebagai sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala mengenai agama. Menurut Djameludin Ancok dan Fuad Anshori Suroso bahwa Sikap Keberagamaan bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan Sikap ritual (beribadah), tapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat mata, tapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang. (Djameluddin Ancok Fuat Nashori Suroso, 2004) Misalnya dzikir dan doa dan lain sebagainya.

Sikap Keberagamaan terbentuk dan dipengaruhi oleh dua faktor, dimana kedua faktor ini bisa menciptakan kepribadian dan Sikap Keberagamaan seseorang. Kedua faktor tersebut yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern ini menyatakan bahwa manusia adalah homo religius (makhluk beragama), karena manusia sudah memiliki potensi untuk beragama, dimana tiap-tiap manusia yang lahir ke muka bumi membawa suatu tabiat dalam jiwanya, tabiat ingin beragama yaitu ingin mengabdikan dan menyembah kepada sesuatu yang dianggapnya maha kuasa. Pembawaan ingin beragama ini memang telah menjadi fitrah kejadian manusia yang diciptakan oleh Yang Maha Kuasa dalam diri manusia. (Agus Hakim, 1979) Sedangkan faktor ekstren yaitu segala sesuatu yang ada diluar pribadi dan mempunyai pengaruh pada perkembangan kepribadian dan Keberagamaan seseorang seperti keluarga, teman pergaulan, dan lingkungan sehari-hari yang sering banyak persinggungan.

3.3. Temuan dan Hasil Penelitian

1. Deskriptif Statistik Variabel Penelitian

Data berikut merupakan hasil dari data skala media sosial dan skala Sikap Keberagamaan mahasiswa yang disebarkan pada seluruh mahasiswa Program Studi Sarjana Akuntansi yang sedang mendapatkan matakuliah Pendidikan Agama, yang merupakan data skor yang sudah dianalisis dengan perhitungan statistik. Berikut tabel mengenai uraian deskriptif data penelitian:

Tabel 1.1 Deskripsi Data Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
MEDIA SOSIAL	96	40	68	5436	56,62	5,626
SIKAP KEBERAGAMAAN	96	33	76	5903	61,49	7,428
Valid N (listwise)	96					

Sumber: Data Primer, 2020

2. Kategorisasi Skor Variabel Penelitian

Setelah dilakukan deskripsi data penelitian, selanjutnya peneliti melakukan pengkategorian atau pengelompokan skor variabel penelitian. Setelah kategorisasi di dapat, maka akan diperoleh nilai skor untuk masing-masing variabel penelitian. Berikut adalah tabel dan deskripsi kategorisasi skor pada setiap variabel:

a. Kategorisasi Media Sosial

Setelah diketahui nilai *mean*, untuk melakukan penafsiran dilakukan pembuatan interval kategori dari skor mentah ke dalam standar skala lima:

$$M + 1,5 \text{ SD} = 56,62 + 1,5 (5,62) = 65,05$$

$$M + 0,5 \text{ SD} = 56,62 + 0,5 (5,62) = 59,43$$

$$M - 0,5 \text{ SD} = 56,62 - 0,5 (5,62) = 53,81$$

$$M - 1,5 \text{ SD} = 56,62 - 1,5 (5,62) = 48,19$$

Kemudian untuk mengetahui media sosial mahasiswa Program Studi Sarjana Akuntansi yang sedang mendapatkan matakuliah Pendidikan Agama, maka dibuat tabel sebagai berikut:

Tabel 2.2 klasifikasi Media Sosial

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persen
1.	>65	Sangat Tinggi	10	10,4%
2.	59-64	Tinggi	20	20,8%
3.	53-58	Sedang	44	45,8%
4.	48-52	Rendah	18	18,8%
5.	<48	Sangat Rendah	4	4,2%
Jumlah			96	100%

Berdasarkan hasil perhitungan data tersebut dapat diketahui bahwa *mean* (rata-rata) dari media sosial sebesar 56,62 atau berada pada interval 53-58 yang berarti bahwa media sosial di Program Studi Sarjana Akuntansi tergolong sedang.

b. Kategorisasi Sikap Keberagamaan Mahasiswa

Setelah diketahui nilai *mean*, untuk melakukan penafsiran dilakukan pembuatan interval kategori dari skor mentah ke dalam standar skala lima:

$$M + 1,5 SD = 61,49 + 1,5 (7,42) = 72,62$$

$$M + 0,5 SD = 61,49 + 0,5 (7,42) = 65,2$$

$$M - 0,5 SD = 61,49 - 0,5 (7,42) = 57,78$$

$$M - 1,5 SD = 61,49 - 1,5 (7,42) = 50,36$$

Kemudian untuk mengetahui Sikap Keberagamaan mahasiswa di Program Studi Sarjana Akuntansi maka dibuat tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1 klasifikasi Sikap Keberagamaan Mahasiswa

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persen
1.	>72	Sangat Tinggi	7	7,3%
2.	65-71	Tinggi	26	27,0%
3.	57-64	Sedang	44	45,8%
4.	50-56	Rendah	15	15,7%
5.	<50	Sangat Rendah	4	4,2%
Jumlah			96	100%

Berdasarkan hasil perhitungan data tersebut dapat diketahui bahwa *mean* (rata-rata) dari Sikap Keberagamaan mahasiswa sebesar 61,49 atau berada pada interval 57-64 yang berarti bahwa Sikap Keberagamaan mahasiswa Program Studi Sarjana Akuntansi.

3. Hasil Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan peneliti untuk menguji apakah data yang disajikan untuk dianalisis lebih lanjut berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengujinya dalam penelitian ini digunakan uji *one sample kolmogrov smirnov test* dengan bantuan komputer melalui program spss (*statistical package for social sciencer*) for windows 19. Adapun hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		96
Normal	Mean	,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	6,75656651
Most Extreme	Absolute	,071
Differences	Positive	,051
	Negative	-,071
Kolmogorov-Smirnov Z		,694
Asymp. Sig. (2-tailed)		,721

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Primer, 2024

Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah data yang diuji berdistribusi normal atau tidak adalah dengan menentukan nilai signifikansinya. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikansi $< 0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal. Berdasarkan tabel diatas bahwa nilai signifikansi $0,721 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Tabel 2.3 Uji Linearitas

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	905,126	1	905,126	19,618	,000 ^a
Residual	4336,863	94	46,137		
Total	5241,990	95			

a. Predictors: (Constant), MEDIA

b. Dependent Variable: SIKAP

Sumber: Data Primer, 2024

Dari hasil ANOVA atau uji F yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 19.0, didapat nilai f hitung sebesar 19,61 lebih besar dari f tabel 3,940 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil uji F tersebut, dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara signifikan variabel independen (penggunaan media sosial) mempengaruhi variabel dependen (Sikap Keberagamaan mahasiswa). Nilai

signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 dapat disimpulkan bahwa hubungan variabel pengaruh media sosial terhadap Sikap Keberagamaan mahasiswa adalah linier.

3. Uji Kolerasi

Uji kolerasi dalam penelitian ini menggunakan metode analisis korelasi *Pearson Product Moment*. Menurut Sugiyono teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama. Uji korelasi pada penelitian ini menggunakan *software* SPSS 19.0 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2.4 Hasil Uji Korelasi

Correlations

		MEDIA	SIKAP
MEDIA SOSIAL	Pearson Correlation	1	,416**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	96	96
SIKAP KEBERAGAMAA	Pearson Correlation	,416**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	96	96

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Primer, 2024

Dari hasil yang diperoleh dengan rumus di atas, dapat diketahui bahwa:

1. Nilai sig = 0,00<0,05 maka variabel media sosial dan Sikap Keberagamaan mahasiswa berkorelasi.
2. Nilai *pearson correlation*(r) = 0,416 sehingga variabel media sosial dan variabel Sikap Keberagamaan mahasiswa memiliki hubungan yang sedang. Derajat hubungan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2.5 Derajat Hubungan

No.	Nilai Pearson Correlation (r)	Tingkat Hubungan
1.	0,00-0,19	Sangat Rendah
2.	0,20-0,39	Rendah
3.	0,40-0,59	Sedang
4.	0,60-0,79	Kuat
5.	0,80-1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013)

Berdasarkan tabel tersebut di dapat bahwa hubungan antar variabel berada pada hubungan yang sedang. Sehingga hubungan antara pengaruh media sosial terhadap Sikap Keberagamaan mahasiswa memiliki tingkat hubungan yang sedang.

4. Uji Koefisien Detirminasi (R^2)

Tabel 2.6 Uji Koefisien Detirminasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,416 ^a	,173	,164	6,792

a. Predictors: (Constant), MEDIA

Sumber: Data Primer, 20203

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.13 di atas, diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,416 dan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,173. Hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh yang diberikan oleh variabel media sosial terhadap variabel Sikap Keberagamaan mahasiswa adalah sebesar 17,3% sedangkan 82,7% sisanya dipengaruhi variabel lain.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Sikap Keberagamaan Mahasiswa Program Studi Sarjana Akuntansi yang sedang mendapatkan matakualiah Pendidikan Agama. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui teknik analisis *person product moment* dengan nilai korelasi $r = 0,416$ dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan yang signifikan antara media sosial dengan Sikap Keberagamaan mahasiswa memiliki hubungan yang sedang yaitu sebesar 41,6%.

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaa media sosial. Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan melalui uji hipotesis dan dilakukan pengujian hipotesis dengan melihat nilai probablitas korelasi. Bedasarkan analisis data diperoleh $F_{hitung} 19,61 > F_{tabel} 3,940$ dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$, artinya H_a diterima atau dengan kata lain media sosial (X) mempengaruhi Sikap Keberagamaan mahasiswa (Y).

Demikian dapat diketahui bahwa penggunaan media sosial berpengaruh terhadap Sikap Keberagamaan mahasiswa Program Studi Sarjana Akuntansi yang sedang mendapatkan matakuliah Pendidikan Agama, artinya tingginya intensitas penggunaan media sosial berpengaruh positif terhadap tingkat Sikap Keberagamaan mahasiswa. Isi media sosial merupakan indikator yang secara signifikan mempengaruhi tingkat Sikap Keberagamaan mahasiswa. Akan tetapi, penggunaan media sosial bukan merupakan satu-satunya faktor yang mempengaruhi Sikap Keberagamaan mahasiswa Program Studi Sarjana Akuntansi yang sedang mendapatkan matakuliah Pendidikan Agama. Berdasarkan uji koefisien determinasi yang

dilakukan, diperoleh bahwa koefisien korelasi (R) memiliki nilai sebesar 0,416 dan nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,173. Hal ini menunjukkan bahwa, pengaruh yang diberikan oleh variabel penggunaan media sosial terhadap Sikap Keberagamaan mahasiswa hanya sebesar 17,3% sedangkan sebesar 82,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

Hal tersebut tentunya sangat sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reni Ferlitasari (2017) yang berjudul “Pengaruh Media Sosial *Instagram* Terhadap Sikap Keberagamaan Remaja pada Rohis SMA 1 Perintis Bandar Lampung” penelitian ini menggunakan subjek 35 siswa. Data dikumpulkan dengan menggunakan skala pengaruh media sosial *instagram* dan Sikap Keberagamaan remaja. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan korelasi *person product moment*. Hasil dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara media sosial *instagram* dengan Sikap keberagamaan remaja rohis SMA. Hasil korelasi sebesar 11,9%.

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian oleh Reni Fernitasari adalah penggunaan media sosial *instagram*. Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan melalui uji hipotesis dan dilakukan pengujian hipotesis dengan melihat nilai probabilitas korelasi dengan nilai signifikansi $0,462 < 0,05$, artinya media sosial *instagram* mempengaruhi Sikap Keberagamaan remaja.

Berdasarkan hasil penelitian menurut Reni Ferlitasari di atas dapat disimpulkan bahwa media sosial *instagram* dapat mempengaruhi Sikap Keberagamaan remaja rohis SMA 1 Perintis. Seperti apa yang diungkapkan oleh CEO *instagram*, Kevin Systrom bahwa penggunaan terbanyak media sosial *instagram* adalah kalangan remaja, lalu berdasarkan teori media sosial *instagram* yaitu *instagram* merupakan sistem pengolahan foto atau video serta perolehan informasi yang lebih cepat dan praktis. Informasi yang ditampilkan pada media sosial *instagram* disetiap postingan gambar rinci dan jelas, seperti maksud dan ditunjukkan kepada pengguna lain melalui *mentions*, menjelaskan keterangan foto dan video dalam *caption*, bahkan pengguna dapat menyebutkan sumbernya. Penelitian lain yang terkait dengan media sosial/jejaring sosial pada Sikap Keberagamaan remaja yang telah dilakukan sebelumnya antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Galih Aji Pratomo yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Jejaring Sosial Terhadap Sikap Keberagamaan Siswa Kelas X SMA 3 Negeri Salatiga Tahun Pelajaran 2015/2016”. Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan jejaring sosial dengan sikap keberagamaan siswa dengan korelasi *product moment* sebesar $r = 0,266$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara variabel independen (penggunaan jejaring sosial) dengan variabel dependen (sikap keberagamaan siswa). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah terletak apa perbedaan jenis variabel dependen.

Selain penelitian dari Galih Aji Pratomo terdapat juga penelitian dari Irwansyah Suwahu dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak dan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMA UII Yogyakarta”. Pada penelitian ini terdapat kesamaan variabel pada pengaruh penggunaan media sosial (variabel independet), namun juga terdapat perbedaan jenis variabel yaitu pada variabel akhlak dan prestasi belajar peserta didik di SMA UII Yogyakarta (variabel dependent).

Apabila ditinjau dari masing-masing aspek, antara aspek media sosial dengan aspek Sikap Keberagamaan memiliki kaitan yang erat, dimana pada intensitas/ frekuensi penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa terlihat semakin meningkat. Hal tersebut tercermin ada Sikap mahasiswa yang mana tidak dapat lepas dari *smartphone* yang mereka punya untuk mengakses media sosial. Sikap tersebut dapat memberikan pengaruh yang baik ataupun buruk kepada mahasiswa. hal tersebut dapat dilihat dari sikap, pergaulan atau cara berpenampilan mereka dalam sehari-hari.

Akan tetapi bagi mahasiswa yang dapat meminimalisir intensitas/frekuensi penggunaan media sosial akan mampu mengabaikan perhatiannya dari bermain media sosial serta masih memperdulikan lingkungan yang ada disekitarnya ketika sedang asik mengakses media sosial.

Pergaulan remaja yang hanya sebatas bermain media sosial maka akan memuat mereka menjadi terisokir dari teman-temannya serta lingkungan yang ada disekitarnya, hal ini berkaitan dengan lama waktu/durasi bermain media sosial yang dilakukan. Sehingga di khawatirkan para mahasiswa menjadi lupa dengan apa yang terjadi di sekitarnya karena terlalu asik dan terpengaruh dengan media sosial. Selain itu remaja akan terus menerus memikirkan dan bermain media sosial, maka akan sulit bagi mereka untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitar karena fokusnya hanya kepada *smartphone* untuk membuka aplikasi media sosial. Hal ini tentunya akan membuat remaja menjadi cuek, kurang peduli terhadap hal-hal yang terjadi di lingkungan sekitar seta bersikap acuh tak acuh.

Selanjutnya, apabila ditinjau dari aspek cara penggunaan media sosial pada media sosial, individu memiliki kecenderungan untuk menggunakan jenis media yang paling mereka gemari untuk berkomunikasi, mencari tau atau bahkan untuk menyebarkan nilai Keberagamaan. Karena pada dasarnya Keberagamaan remaja itu masih sering kali berubah-ubah atau labil sehingga mereka membutuhkan media lain untuk menguatkan nilai Keberagamaan mereka. Jika, media sosial digunakan dengan baik dan benar maka media sosial akan memberikan dampak baik bagi Keberagamaan remaja atau mahasiswa itu sendiri.

Karena remaja yang memiliki intensitas bermain media sosial tinggi menunjukkan bahwa remaja tersebut kurang mampu melakukan perencanaan jangka panjang untuk mencapai tujuan tertentu, sehingga Sikap dan aktivitasnya menjadi tidak teratur dan tidak terkendali, karena remaja tersebut tidak dapat menurunkan frekuensi dan lama waktu yang digunakan untuk

bermain media sosial, serta tidak dapat mengalihkan perhatiannya dari bermain media sosial, karena secara emosiaonal remaja tersebut sudah terikat dengan media sosial yang dimainkan.

Sikap Keberagamaan mahasiswa berdasarkan hal yang ditinjau dengan menggunakan aspek dimensi ritual, dimensi sosial, dan dimensi intelektual. Maka dimensi yang lebih cenderung terpengaruh oleh media sosial terhadap mahasiswa adalah dimensi sosial yaitu implikasi pengetahuan mereka terhadap agama akan termotivasi dengan lebih untuk menjaga sikap, keperdulian dengan penderitaan orang lain maupun bersikap sopan terhadap dosen. Apabila penggunaan media sosial dalam menyebarkan mengenai keislaman semakin banyak dilakukan maka akan semakin besar pula kemungkinan Sikap Keberagamaan pada mahasiswa akan membaik yang mencerminkan nilai keislaman yang telah disebutkan penulis.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan mengenai Efektivitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Sikap Keberagamaan Mahasiswa Program Studi Sarjana Akuntansi yang sedang mendapatkan matakualiah Pendidikan Agama, maka diperoleh kesimpulan bahwa media sosial berpengaruh terhadap Sikap Keberagamaan mahasiswa Program Studi Sarjana Akuntansi yang sedang mendapatkan matakualiah Pendidikan Agama . Semakin sering mahasiswa memperoleh informasi terkait Keberagamaan di media sosial maka akan semakin tinggi pula pengetahuan Keberagamaan. Berdasarkan hasil uji statistik besarnya pengaruh media sosial terhadap Sikap Keberagamaan mahasiswa di Program Studi Sarjana Akuntansi yang sedang mendapatkan matakualiah Pendidikan Agama 17,3% sedangkan sebesar 82,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti.

REFERENSI

- Aditya, R. (2015). Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Minat Fotografi Pada Komunitas Fotografi Pekanbaru. *Jom FISIP*, 2(2).
- Agus Hakim. (1979). *Pandangan Islam Mengenai Kepercayaan Majusi- Shabiah-Yahudi, Kristen- Hindu Dan Budha*. Diponegoro.
- Anang Sugeng Cahyono. (2016). , “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia” (). *Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Tulungagung*, 142.
- Ardianto Elvinsro. (2004). *Komunikasi Massa : Suatu Pengantar*. Simbiosis Rekatama Media.
- Asep Wahid. (2014). *Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Reiligiuitas Mahasiswa Universitas Islam Bandung*. (Universitas Islam Bandung).
- Bambang Syamsul Arifin. (2008). *Psikologi Agama*. Pustaka Setia.
- Dian Budiargo. (2015). *Berkomunikasi Ala Net Generation*. Eles Media Komputindo.
- Djamaluddin Ancok Fuat Nashori Suroso. (2004). *Psikologi Agama: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Hendri Pondia. (2004). *Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Erlangga.
- John L. Espasito. (2010). *The Future Of Islam*. Oxford University Press.

Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. CV Pustaka Setia.

Tata Sutabri. (2014). *Pengantar Teknologi Informasi*. Penerbit Andi.